

PELATIHAN TATA KELOLA KELEMBAGAAN UNTUK KADER POSYANDU DESA BUNGKULAN DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Rahutama Atidira¹, Anjar Tri Astuti², Ida Bagus Koman Suarmaja³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen FE Undiksha, ² Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Undiksha
Email: rahutama.atidira@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this community service is to deliver an organizational improvement to prevent stunting cases in Bungkulan rural area. This activity is an educational service and ended with evaluating the participants. The result shows that the participants' comprehensive are raised with a score of >3.40. The objective is to ensure the cadre of posyandu earn knowledge and can organize their organization to help the health service at the rural level so that the stunting issue can be prevented.

Kata kunci: *MPASI Snack, Training, Cadre*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan penguatan organisasional untuk pencegahan stunting. Kegiatan ini merupakan pemberian edukasi yang ditutup dengan evaluasi menggunakan kuesioner. Hasil kegiatan terdiri dari pengetahuan dan keterampilan peserta dengan nilai >3,40, kategori baik. Target luaran yang ingin dicapai adalah kader mendapatkan pengetahuan dan mampu mengorganisasikan dan mengintegrasikan posyandu sebagai pembantu pelayanan kesehatan di tingkat desa sehingga masalah stunting dapat teratasi.

Kata kunci: *Snack MPASI, Pelatihan, Kader*

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat dan tangguh harus dimulai dari individu yang kuat sejak dilahirkan. Pertumbuhan bayi dan balita harus terus dipantau agar kondisi kekurangan gizi atau *stunting* dapat segera diidentifikasi dan ditangani. Berdasarkan data dari *Global Nutrition Report* tahun 2021, terdapat 149,2 juta balita di seluruh dunia mengalami penyakit tersebut. Stunting menjadi momok dalam tumbuh kembang anak dan tentunya akan mengancam masa depan negara apabila tidak segera ditangani. Indonesia

Kepedulian pemerintah terhadap penyakit ini ditandai dengan diusulkannya Program Indonesinya Sehat dalam Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Rencana tersebut menegaskan sasaran utamanya adalah pada peningkatan status kesehatan dan gizi pada anak sehingga perwujudan sasaran rencana nasional itu harus menjadi prioritas para pihak terkait seperti pemerintah daerah dan badan-badan pemerintahan lainnya.

Meskipun angka *stunting* tiap tahunnya menurun, studi dari Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 24,4% anak di Indonesia masih menderita oleh penyakit malnutrisi tersebut. Angka ini

dipandang masih cukup tinggi karena hingga hampir seperempat dari populasi anak-anak di Indonesia terancam pertumbuhannya.

Penurunan angka kasus stunting secara nasional di Indonesia di tahun 2022 ini jika difokuskan ke tiap daerah, ternyata masih mendapatkan kenaikan angka. Angka kasus stunting Provinsi Bali yang menurun signifikan, ternyata tidak diikuti oleh dua kabupatennya, yaitu Kabupaten Buleleng dan Gianyar. Buleleng mengalami kenaikan angka dari 8,9% dari tahun 2021 menjadi 11% di tahun 2022. Sedangkan kenaikan di Gianyar dari 5,1 persen (2021) menjadi 6,3 persen (2022). Dugaan meningkatnya angka stunting ini berawal dari pola asuh yang kurang tepat sehingga memicu peningkatan angka tersebut (Nusa Dua, 2023). Bisa jadi pula kejadian ini disebabkan penurunan signifikan pendapatan masyarakat Bali dari pariwisata akibat pandemic covid-19.

Target untuk menekan angka stunting secara nasional di tahun 2024 menjadi 14% sudah disampaikan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Arahan tersebut harus diperhatikan berbagai pihak terutama Pemerintah Kabupaten Buleleng yang dikabarkan mengalami kenaikan jumlah kasus stunting. Peran berbagai macam pihak khususnya organisasi di lingkup terkecil desa seperti kader posyandu harus bekerja lebih terorganisir.

Menjadi keharusan bagi kader posyandu untuk mendukung pencapaian target ini karena berdasarkan Permendagri 18 tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa, peran posyandu sebagai lembaga kemasyarakatan desa adalah garda terdepan bagi pemerintah melalui pemerintah desa untuk mengupayakan bantuan peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat desa. Posyandu tidak lagi bergerak membayangi aktivitas dari organisasi PKK karena fungsi dan tanggung jawabnya sudah berbeda menurut peraturan tersebut.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan ini, metode yang digunakan adalah dengan memberikan materi

edukasi terkait tugas pokok dan fungsi organisasi posyandu dalam pencapaian target. Peserta dalam kegiatan ini adalah 20 kader posyandu Desa Bungulan di Kabupaten Buleleng.

Kegiatan diawali dengan pengenalan dasar hukum posyandu sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 18 tahun 2018



Gambar 1. Pemberian Edukasi

Menurut aturan tersebut, Posyandu merupakan salah satu organisasi Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKMD) yang terpisah dan sejajar dengan organisasi LKMD lainnya. Posyandu sering kali diibaratkan sebagai organisasi bayangan dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau PKK karena unsur pengelola dan anggotanya lebih sering ibu-ibu rumah tangga. Maka dari itu pengabdian banyak melakukan interaksi dengan peserta untuk menggali seberapa jauh peran mereka dalam menjalankan organisasi ini.



Gambar 2. Tanya jawab



Gambar 3. Permainan

Setelah edukasi diberikan, kegiatan berikutnya adalah permainan. Permainan ini dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait tugas pokok dan fungsi yang sering kader lakukan.

Untuk menutup kegiatan ini, kegiatan evaluasi dilaksanakan oleh pengabdi. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh edukasi yang dilakukan telah mampu dipahami oleh para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penguatan organisasional kader posyandu ini telah berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan ini berlangsung di kantor Desa Bungkulan dengan melibatkan 20 kader dan dihadiri oleh aparat desa, ketua KPM, bidan desa, dan ahli gizi dari Puskesmas Sawan. Kegiatan berlangsung kurang lebih selama 45 menit dimulai dari pemberian edukasi, tanya jawab pemahaman, permainan, dan evaluasi.

Pengabdi mendapatkan banyak informasi penting terkait pengorganisasian posyandu dari fase tanya jawab. Dari tiga tugas pokok LKD, para kader banyak yang kurang ikut serta atau kurang disertakan dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Mereka lebih banyak terlibat dalam pelayanan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat desa. Selain itu, pelaksanaan organisasi ini masih tumpang tindih dengan PKK atau masih dilakukan dengan cara lama seperti sebelum aturan baru diberlakukan.

Hal ini tentunya akan mengganggu konsentrasi pelaksanaan program-program dan fungsi dari posyandu itu karena ada banyak pula program yang hampir sama dengan program dari LKD lain.

No	Pengetahuan	Penilaian					Total	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	Tugas posyandu			3	15	2	79	3,95
2	Fungsi posyandu			5	14	1	76	3,8
3	Rutin kader				5	15	95	4,75
4	Perencanaan			6	13	1	75	3,75

5	Indikator stunting dan penyebab stunting			1	1 5	4		4,0 5
Rata-rata								4,0 6

Tabel 1. Pengetahuan Peserta

Hasil evaluasi pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan kader adalah 4,06. Hal ini berarti hasil yang didapatkan tergolong baik karena menunjukkan angka lebih tinggi dari 3,40. Peserta telah mampu memahami dengan baik tugas posyandu, fungsi posyandu, rutinitas kader, perencanaan, dan beberapa indikator penyebab *stunting*

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan tata Kelola kelembagaan untuk kader posyandu Desa Bungkulan ini dilakukan dengan cara mengedukasi kader terkait tanggung jawab dan fungsi sesuai dengan aturan yang berlaku, yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri no 18 tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa.

Terdapat peningkatan pemahaman kader tentang terkait kelembagaan yaitu pada tanggung jawab, tugas pokok, dan fungsi posyandu dalam posisinya sebagai LKD. Hasil penilaian menggunakan skala likert pada kategori baik yaitu rata-rata nilai adalah 4,06 atau diatas 3,40, yang berarti kegiatan ini dianggap berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

Global Nutrition Report. (2021). *The state of global nutrition EXECUTIVE SUMMARY*.

https://globalnutritionreport.org/documents/763/Executive_summary_2021_Global_Nutrition_Report.pdf

Kementerian Kesehatan RI. (2021, December 27). *Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045*.<https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045>

<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/dua-fokus-intervensi-penurunan-stunting-untuk-capai-target-14-di-tahun-2024/> (diakses pada 10 September 2023)

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa.

WHO. (2000). *Complementary Feeding Family foods for breastfed children*. Word Health Organization.

Word Health Organization. (2000). *Infant and young child feeding*. WHO. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/44117>

Word Health Organization. (2014). *Global nutrition Target 2025 Stunting Policy Brief*.
<https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>